

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota merupakan tempat bergabungnya berbagai hal dan merupakan kumpulan keanekaragaman banyak hal. Berbagai strata masyarakat bergabung dalam satu tempat yang dinamakan kota. Begitu juga dengan kegiatan ekonomi saling melengkapi dan saling bergantung. Kota juga merupakan simbol dari kesejahteraan, kesempatan berusaha dan dominasi terhadap wilayah sekitarnya. Namun kota juga merupakan sumber polusi, kemiskinan dan perjuangan untuk berhasil (Zahnd, 2006). Keberhasilan sebuah kota ditentukan oleh keseimbangan antara sosial, ekonomi, dan lingkungan kota. Keseimbangan elemen-elemen tersebut menghasilkan kota yang baik dan lebih hidup untuk masyarakat maupun lingkungan.

Konsep kota yang nyaman untuk dijadikan tempat tinggal dan tempat beraktivitas ini disebut juga dengan Layak Huni. Layak Huni dapat dilihat dari aspek fisik dan non fisik. Hal yang di perhatikan Pada aspek fisik yaitu fasilitas perkotaan, transportasi tata ruang, sarana prasarana, dll.

Sedangkan pada aspek non fisik hal yang di perhatikan adalah hubungan sosial, aktifitas ekonomi, budaya, lingkungan dll (IAP 2009).

Pada tahun 2008, untuk pertama kalinya dalam sejarah peradaban Indonesia, penduduk perkotaan melebihi pedesaan. Mayoritas kondisi kota-kota besar di Indonesia dinilai tidak nyaman oleh warganya. Berdasarkan survey dilakukan di 15 kota besar, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) indeks kenyamanan kota adalah 54,26. Prinsip – prinsip kota layak huni pada studi MLCI yaitu

ketersediaan fasilitas publik (transportasi, taman – taman kota, fasilitas beribadah, Kesehatan, Pendidikan, dsb), ketersediaan ruang public dan tempat berinteraksi bagi masyarakat, keamanan, dukungan fungsi ekonomi, sosial, budaya di Kota, sanitas. MLCI adalah sebuah upaya mengenali tingkat kenyamanan Kota. Indeks ini di dasarkan atas presepsi warga Kota terhadap kotanya, mengenai kelayakhunian Kota tempat tinggalnya.

Kota Jambi merupakan ibu kota dari Provinsi Jambi yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 606.200 jiwa. Kota Jambi merupakan kota yang sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat, yang mengakibatkan peningkatan arus urbanisasi ke Kota Jambi. Dengan begitu menjadi daya Tarik bagi pendaatang dari desa untuk mencari pekerjaan di kota sehingga adanya proses urbanisasi dan peningkatan arus menuju kota tersebut hal ini menyebabkan kepadatan penduduk pada Kota Jambi semakin meningkat yang berimbas pada kelayak hunian tinggal di Kota Jambi. Menyebabkan Kota Jambi mengalami degradasi baik fisik maupun sosial, sehingga dipandang perlu untuk mengkaji kelayakan kota di Jambi sebagai Kota yang layak huni.

Pada penelitian kali ini peneliti memilih kriteria Kota layak huni dari segi transportasi yang dapat menjangkau dan melayani kebutuhan masyarakat yang tinggal di Kota Jambi. Transportasi merupakan satu diantara beberapa aspek penting yang mempengaruhi berhasilnya pembangunan sebuah kota serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam pengembangan wilayah dan ketercapaian kota layak huni di wilayah tersebut. Berdasarkan kriteria ikatan ahli perencanaan (IAP) untuk menganalisis kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan Kota Jambi saat ini yaitu dengan

meninjau salah satu kriteria yang berpengaruh pada penentuan kondisi kenyamanan kota yaitu dari variabel transportasi. Maka perlu diadakan peninjauan apakah kriteria tersebut sudah terpenuhi, sehingga penentuan kondisi kenyamanan kota dapat tercapai dan terpenuhi.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai Kota Layak Huni dari sudut pandang transportasi di Kota Jambi.

Manfaat pada penelitian ini dengan di ketahuinya Persepsi Masyarakat mengenai indikator Layak Huni, yang dapat diambil Langkah – Langkah untuk meningkatkan KotaJambi menuju kota layak huni.

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Lokasi Penelitian ini berada dikota Jambi
- b. Penelitian tentang indikator Layak Huni di Kota Jambi hanya dengan kriteria Transportasi saja
- c. Hanya membandingkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan masyarakat di Kota Jambi

## **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa

penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan ini memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

## **BAB II Tinjau Pustaka**

Bab ini berfungsi untuk meninjau kembali laporan penelitian terdahulu dengan topik yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, juga bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan wawasan tentang penelitian dengan topik yang serupa. Pada bab ini berisi tentang teori kota, kota layak huni, dan transportasi.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab III ini berisi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga mengemukakan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dimulai dari beberapa studi literatur, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data.

## **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Bab IV ini membahas tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data beserta pemaparan hasil survey yang didapatkan saat dilapangan. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang diperoleh saat dilapangan.

## **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab V ini berisi tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisi saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

### **Daftar Pustaka**

### **Lampiran**